

POLA INTERAKSI MASYARAKAT DENGAN AL-QUR'AN
(Studi Kasus di RT 04 RW 05 Dusun Gondanrojo Desa Kalipang
Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini muncul karya sarjana al-Qur'an terkemuka yang membahas fenomena manifestasi al-Qur'an dan tafsir yang bisa dirujuk sebagai dasar kajian. Karya tersebut adalah *Discovering The Qur'an: a Contemporary Approaches to a Veiled Tekt* (1996) karya Neil Robinson, *The Art of Reciting the Qur'an* (2001) karya Kristena Nelson, dll.¹ Sementara itu, kajian *The Living Qur'an* mulai berkembang dalam diskusi pada pertengahan tahun 2005-an. kajian ini terus digemakan oleh sejumlah dosen Tafsir hadis di beberapa UIN. Bahkan, pada 8-9 Agustus 2006, Jurusan TH Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga mengadakan *Workshop Metodologi Living Qur'an dan Hadis*. Hal ini bertujuan untuk membuat metodologi yang jelas untuk kajian *Living Qur'an dan Hadis*, karena mengingat pada waktu itu dan perkiraan sejumlah dosen belum ada satu karya yang menjelaskan tentang *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*.²

Wilayah Rembang adalah salah satu wilayah provinsi Jawa Tengah masuk dalam wilayah pesisir. Masyarakat yang tinggal di wilayah dataran

¹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (The Living Qur'an dan Tafsir: Jejak Sosial-Budaya Manifestasi al-Qur'an dan Tafsir)*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 289.

² Ibid., 290.

tinggi sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, sedangkan masyarakat yang tinggal di wilayah dataran rendah sebagian bekerja sebagai nelayan. Masyarakat Rembang sebagian besar memeluk agama Islam.

Demikian halnya masyarakat dusun Gondanrojo yang merupakan wilayah desa Kalipang kecamatan Sarang kabupaten Rembang memiliki tradisi-tradisi yang sampai saat ini masih dilaksanakan, seperti upacara sedekah bumi atau sekarang disebut haulnya kanjeng sunan Muhammad 'Arif dan Kanjeng Gusti Rojo Gelinding Wesi, Nisfu Sya'ban pada malam 15 Sya'ban, manaqiban bagi yang punya hajat, dan selamatan lainnya. Juga terdapat suatu interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-harinya, seperti yang kami jumpai di dusun Gondanrojo diantaranya *tahlilan* bersama *Yasinan*, anak belajar mengaji di mushala-mushala, madrasah, TPA dan di rumah-rumah, al-Qur'an dibaca ketrika ada acara tertentu (kematian, pernikahan, kelahiran, dan sedekah bumi), ayat al-Qur'an juga terdengar tiap harinya di masjid dan al-Qur'an dibuat untuk menjaga rumah/sekedar hiasan dinding (kaligrafi).

Dari riset yang dilakukan diketahui bahwa masyarakat Gondanrojo adalah masyarakat yang ber-etnis Jawa, seperti pada acara kematian tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, hingga sampai seribu hari, acara kehamilan sampai kelahiran bayi, dan lain-lain. Semua acara tidak terlepas dari adanya ayat-ayat al-Qur'an. Setiap masyarakat memiliki respon dan apresiasi sendiri-sendiri terhadap al-Qur'an. Ada yang masih percaya dengan klenik Jawa, dan ada juga yang sudah memahami dengan kajian tafsir yang ada, sehingga tidak menyalahgunakan terhadap fungsi al-Qur'an yang sebenarnya.

Interaksi masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi cara berpikir, kesadaran sosial, dan keadaan lingkungan kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *Living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.³ Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu. Dengan demikian, istilah *Living Qur'an* ingin mengungkap fenomena yang bersinggungan dengan al-Qur'an atau jika boleh disebut *Living Fenomenon of al-Qur'an* (fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat).⁴

Kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahir ilmu tajwid dan ilmu qira'at, bagaimana menulisnya, sehingga lahir ilmu *rasm al-Qur'an* dan seni-seni kaligrafi.⁵ Disisi lain, kajian *Living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih mengapresiasi al-Qur'an. misalnya dalam suatu masyarakat terdapat fenomena yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (Model Penelitian Living Qur'an)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103-104.

⁴ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (The Living Qur'an dan Tafsir: Jejak Sosial-Budaya Manifestasi al-Qur'an dan Tafsir)*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 291-292.

⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (Model Penelitian Living Qur'an)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 104.

hanya sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan pengobatan atau kesakitan, sementara sebenarnya mereka kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan al-Qur'an. maka dalam hal ini perlu dijelaskan bahwa fungsi utamanya adalah untuk hidayah. Dengan begitu, cara berpikir "klenik" sedikit demi sedikit dapat digeser menuju cara berpikir yang akademik, yaitu dengan mengenalkan kajian tafsir. Menjadikan al-Qur'an hanya sebagai rajah-rajah dapat dipandang merendahkan fungsi al-Qur'an, karena pengertian al-Qur'an sebagai *syifa'* (obat/penawar) bisa untuk jasad dan ruh sekaligus.⁶

Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan.⁷ Sedangkan pengertian pola interaksi menurut KBI adalah, pola sendiri diartikan sebagai gambaran yakni suatu penjelasan dalam bentuk deskriptif mengenai interaksi al-Qur'an terhadap masyarakat dusun Gondanrojo.⁸ Sedangkan interaksi adalah berhubungan, aksi timbal balik, mempengaruhi dan antarhubungan.⁹ Jadi maksud dari pola interaksi masyarakat dengan al-Qur'an adalah gambaran suatu masyarakat dalam berhubungan dengan al-Qur'an. Apakah al-Qur'an hanya sekedar di baca saja, atau memang di baca dengan memahami isi al-Qur'an tersebut, lebih-lebih juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari fenomena yang terjadi pada masyarakat di dusun Gondanrojo

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (Model Penelitian LivingQur'an)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 107-108.

⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian LivingQur'an dan Hadis (Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an)*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 430.

⁹ *Ibid.*, 560.

desa kalipang, Kec. Sarang, Kab, Rembang ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi tersebut. Penulis ingin mengungkap bentuk-bentuk interaksi masyarakat dusun Gondanrojo terhadap al-Qur'an. Maka dari itu penulis mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pola Interaksi Masyarakat Dengan Al-Qur'an: Studi Kasus Di RT 04 RW 05 Dusun Gondanrojo Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi masyarakat dusun Gondanrojo terhadap al-Qur'an?
2. Bagaimana variasi respons masyarakat dusun Gondanrojo terhadap al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi al-Qur'an bagi masyarakat dusun Gondanrojo.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat desa Kalipang dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari pengkajian adalah menyatakan bahwa suatu penelitian atau kajian harus memiliki nilai guna baik secara praktis maupun akademis. Berikut kegunaan dari penelitian ini:

1. Secara akademis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan dibidang tafsir al-Qur'an khususnya dalam kajian *Living Qur'an* agar dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji fenomena di Masyarakat terkait interaksi Masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dimaksudkan dapat membantu memberikan informasi dan tambahan pengetahuan maupun pemahaman baru kepada penulis dan pembaca pada khususnya, serta mendorong masyarakat agar semakin tertarik terhadap al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, telah ada penelitian yang berkaitan dengan *Study Living Qur'an*. Dalam tinjauan pustaka ini penulis membaginya menjadi dua variabel, pertama, karya yang membahas tentang *Living Qur'an*, kedua: karya yang membahas tentang Pembacaan ayat al-Qur'an diantaranya:

1. Penelitian Moh. Muhtador: "Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah: *Studi Living Qur'an* di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Hasil penelitiannya dijelaskan bahwa mujahadah menjadi media untuk

mendekatkan diri kepada Allah Subhānahu wa Ta'ālā dengan cara berdzikir yang diambil dari potongan ayat-ayat al-Qur'an yang telah memberikan keyakinan kepada pengamalnya dan telah menjadikan al-Qur'an hidup dalam kehidupan.¹⁰

2. Skripsi Didik Andriawan: “Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan (*Studi Living Qur'an* pada Praktik Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013). Skripsi ini menjelaskan bagaimana cara pengobatan dan ayat-ayat yang digunakan oleh Tabib Komari Saifulloh yang berjumlah kurang dari 11 ayat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif.¹¹
3. Skripsi Siti Fauziyah: “Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Daar al-Furqan Janggalan Kudus (*Studi Living Qur'an*), UIN SUKA Yogyakarta 2014. Hasil penelitiannya (1) Praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan dilaksanakan setelah shalat berjamaah fardhu. (2) Surat-surat yang biasa dibaca adalah bacaan surat-surat tertentu yang terdiri dari 5 macam surat yaitu: *Yāsīn, al-Mulk, al-Wāqi'ah, ad-Dukhān dan ar-Rahmān*. (3) Adanya bacaan al-Qur'an

¹⁰ Moh. Muhtador, *Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-Munawwair Krpyak Komplek al-Kandiyas*, Jurnal Vol.8, No. 1, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2014), 94.

¹¹ Didik Andriawan, *Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living al-Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan, Patianrowo, Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi Sarjana Tafsir Hadis dan Dakwah, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2013), xiii.

lain, seperti bacaan al-Qur'an 3 ayat terakhir dari surat al-Hasyr, Shalawat nariyah, doa sayyid al-Istighfār dan asmā al-Husna. Adapun fungsinya adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, baik organik maupun sosial mekanik. Sedangkan maknanya adalah makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.¹²

Semua penelitian yang ada di atas termasuk jenis penelitian kualitatif, dan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya lokasi penelitian, fokus penelitian serta teori yang digunakan. Selain karya di atas, masih banyak lagi karya yang membahas mengenai *Studi Living Qur'an*. Dalam penelitian yang akan penulis teliti, lebih pada pola interaksi masyarakat dengan al-Qur'an. Dengan cara mendeskripsikan masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an yang sebenarnya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kajian *Living Qur'an* yang dianggap akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Sebelum beranjak pada kajian *Living Qur'an* peneliti perlu memberikan penjelasan tentang kejelasan *Living Qur'an* secara umum. Dalam penelitian Farid Esack menggunakan teori analogi interaksi antara seorang pencinta (*lover*), kelompok yang berinteraksi dengan al-Qur'an, dan yang dicinta (*beloved*), yakni al-Qur'an. Teori ini berpotensi menilai (*evaluative*) bahwa cara interaksi suatu kelompok tertentu itu lebih ditujukan sebagai sebuah gambaran

¹² Siti Fauziah, *Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Daar al-Furqan Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*, Skripsi Sarjana Tafsir Hadis dan Dakwah, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2014), xiii.

(*descriptive*) umum saja, tidak ada penelitian (*evaluation*) di dalam buku *The Qur'an: al-Qur'an Short Introduction*.¹³

Secara garis besar, ada dua bagian yang masing-masing bagian itu dibagi dalam tiga kelompok. Bagian pertama adalah umat Islam sendiri, dan bagian kedua adalah non-muslim. Bagian pertama ini memuat tiga kelompok. Kelompok pertama disebut dengan *uncritical lover* (pecinta tak kritis).kelompok ini adalah orang-orang muslim awam (*ordinary muslims*). Kelompok ini berinteraksi dengan kekasihnya (baca: al-Qur'an) secara 'buta, bahwa kekasihnya, al-Qur'an, adalah segala-galanya, tanpa pernah mencoba meragukan atau menanyakan tentang al-Qur'an. Bahkan, keindahan dan keagungan al-Qur'an bisa menjadikan mereka mengalami sebuah pengalaman spiritual yang hebat. Dalam kelompok ini, al-Qur'an menjadi sebuah entitas yang bernilai dengan sendirinya dan memberikan pengaruh kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Kelompok kedua adalah *scholarly lover*, yakni sarjana muslim konvensional. Mereka adalah pecinta al-Qur'an yang berusaha menjelaskan kepada dunia mengapa al-Qur'an bisa disebut sebagai wahyu dari Allah Subhānahu wa Ta'ālā yang membawa kebenaran, dan dijadikan sebagai pegangan hidup. Para pecinta ini menjelaskan kehebatan al-Qur'an secara ilmiah dengan piranti-piranti keilmuan yang sudah mapan, yakni ilmu tafsir. Kelompok ketiga adalah *critical lover*, pecinta yang kritis. Mereka berusaha bertanya tentang sifat-

¹³ Hamam Faizin, *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*, *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 1, (2011), 23

¹⁴ *Ibid.*, 25.

sifat, asal-usul, dan bahasa kekasihnya (al-Qur'an), sebagai refleksi kedalaman cinta.¹⁵

Bagian kedua yang memuat non-muslim terbagi menjadi tiga kelompok juga. Kelompok pertama dinamai *the friend of lover*, teman pecinta. Kelompok ini berbeda tipis dengan kelompok *critical lover*. Yang membedakan hanyalah identitas keagamaan, yakni non-muslim. Kelompok kedua sering disebut dengan *revisionist*. Kelompok non-muslim ini berulang kali ingin melakukan perubahan-perubahan yang sifatnya merevisi al-Qur'an beserta aspek-aspek inherennya, dan berusaha melemahkan al-Qur'an dengan bukti-bukti akademis. Kelompok ketiga adalah *polemicist*, yakni non-muslim yang menolak al-Qur'an secara membabi-buta. Model kelompok ketiga ini termasuk bentuk interaksi terhadap al-Qur'an.¹⁶

Kajian *Living Qur'an* adalah memberi paradigma baru pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an.¹⁷

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an* dengan metode deskriptif-kualitatif. Di mana seorang peneliti mengamati peristiwa-peristiwa yang ada di dusun Gondanrojo, kemudian mengungkapkan dengan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah tentang

¹⁵ Ibid., 26.

¹⁶ Ibid., 26-27.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 109.

pengumpulan sebuah data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah. Metode penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan atau penelitian sosial dalam suatu masyarakat yang telah ditentukan sebagai tempat dari penelitian yang akan dilakukan.¹⁸ Dalam hal ini, ada seorang ilmuwan yang berusaha memahami fenomena sosial menggunakan kemampuan sosiologinya, yaitu dalam teori Max Weber dijelaskan bahwa dalam memahami fenomenologi sosial, Weber menggunakan istilah *Verstehen* (pemahaman). Kata *Verstehen* secara khusus oleh Weber digunakan dalam penelitian historis. Di mana dalam penelitian historis ini Weber menganggap bahwa metode historis tidak lain adalah metode interpretasi klasik yang diterapkan pada tindakan-tindakan dari pada teks. Metode ini bertujuan mengidentifikasi desain manusia, “makna” di balik peristiwa-peristiwa yang dapat diamati. Metode ini juga bisa diterapkan pada interaksi manusia sebagaimana pada aktor individu. Konsep *Verstehen* Weber memusatkan perhatiannya pada elemen-elemen kultural sebagai “makna intersubjektif atau aturan-aturan yang ditetapkan secara sosial yang menentukan makna tindakan pada masyarakat tertentu”.¹⁹ Di dalam metode penelitian ini, selain paparan tentang jenis penelitian terdapat tiga hal penting lain, yaitu: sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an Model Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 71.

¹⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Sociological Theory (McGraw-Hill, New York, New Edition)*, (Sidorejo: Kreasi Wacana, tth), 126-127.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan atau penelitian sosial dalam suatu masyarakat yang telah ditentukan sebagai tempat dari penelitian yang akan dilakukan²⁰

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua kategori:

- a. Sumber primer: yaitu sumber yang dijadikan acuan utama, dalam hal ini adalah penelitian sosial atau melakukan wawancara dengan masyarakat dusun Gondanrojo tentang interaksi masyarakat dengan al-Qur'an di dusun Gondanrojo desa Kalipang kec. Sarang kab. Rembang.
- b. Sumber sekunder: yaitu sumber tambahan yang berkaitan dengan tema, diantaranya adalah: Dokumen yang berisikan data anak-anak yang belajar di dusun Gondanrojo misalnya data anak yang belajar di TPQ dusun Gondanrojo dan di mushola-mushola dusun Gondanrojo. Selain itu juga perlu data-data mengenai rutinitas masyarakat dusun Gondanrojo seperti kegiatan khataman al-Qur'an tiap bulan, tahlil keliling, dan kegiatan pengajian lainnya yang ada di desa Kalipang.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an Model Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 71.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi Langsung

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama dalam penelitian kualitatif. Ia merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan.²¹ Dalam observasi, hal-hal yang perlu dilihat dan memperoleh perhatian adalah bagaimana cara melakukan proses aktivitas keagamaan mulai dari awal hingga akhir, baik itu menyangkut pesertanya, bacaan apa yang dibaca, kapan dan dimana dilaksanakannya, bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti akan menjadi mudah dalam memperoleh data jika terlibat langsung menjadi aktor atau pembuat skenario.²² penulis akan melakukan pengamatan dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang akan penulis teliti seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), kegiatan masyarakat dalam mengaji al-Qur'an dalam setiap harinya, sejauh mana masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

²¹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 57-58.

²² Ibid., 59.

b. Interview (wawancara)

Metode wawancara dalam penelitian *Living Qur'an* adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya. yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti.²³ Penelitian *Living Qur'an* bisa menanyakan tentang apa latar belakang ritual pembacaan al-Qur'an itu dibaca, surah apa yang menjadi favorit, apa faktor pendukung dan hambatannya, serta pengaruh yang dialami di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilengkapi dalam bentuk foto, rekaman atau bahan cetak. Saat ini telah tersedia bermacam-macam alat perekam peristiwa yang sangat canggih, akurat dan validitas data bisa terjamin orisinalitas dan otentisitasnya.²⁴ Penelitian *Living Qur'an* bisa mendeskripsikan perjalanan sejarah dan perkembangan sebuah kelompok dari hari ke hari, bulan ke bulan dari tahun ke tahun, sehingga tergambar jelas respon masyarakat terhadap al-Qur'an setiap tahunnya.

²³ Ibid., 59.

²⁴ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian LivingQur'an*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 60.

4. Analisis Data

Metode dalam analisis data ialah cara yang digunakan untuk mengelola data. Untuk memperoleh sajian data dengan baik, pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data berupa cerita rinci para informan sesuai ungkapan atau pandangan dari hasil wawancara. Adapun langkah-langkahnya menurut Miles and Huberman (1989), data kualitatif bersifat membumi, dan kaya akan deskripsi. Agar data itu memberi makna dalam analisis yang dilakukan, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:²⁵

a. Reduksi data.

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶ Di sini data yang direduksi adalah mengenai pola interaksi masyarakat dengan al-Qur'an di dusun Gondanrojo desa Kalipang yang terkumpul, baik dari hasil observasi maupun wawancara.

b. Displai data (penyajian data).

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah itu

²⁵ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 440.

²⁶Ibid., 440.

melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pola interaksi masyarakat dengan al-Qur'an di dusun Gondanrojo desa Kalipang. Ini artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.²⁷

c. Kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan ini diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pola interaksi masyarakat dengan al-Qur'an di dusun Gondanrojo desa Kalipang dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.²⁸

H. **Sistematika Pembahasan**

Penulisan proposal pada umumnya mempunyai susunan atau data urutan yang dibagi menjadi 3 bagian meliputi, bagian muka, bagian teks (isi) dan bagian akhir masing-masing bagian tersebut masih dibagi dalam beberapa bagian.

²⁷ Ibid., 441.

²⁸ Ibid., 441-442.

Bagian muka dari proposal ini berisi halaman judul. Halaman teks (isi), memuat isi dari proposal ini yang tertuang dalam lima bab, dan masing-masing disertakan dengan tujuan dan permasalahan yang dikaji agar terarah dan mudah di pahami, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian sebagai langkah untuk menyusun proposal secara benar dan terarah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk memudahkan penulis dalam memahami proposal ini. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya, serta sebagai arah bagaimana penelitian akan dilakukan.

BAB II: Dalam bab dua membahas tentang teori *Living Qur'an*. Bab ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Bab ini merupakan kerangka teoritik dari penelitian yang akan dilakukan. Berisi tentang pengertian *Living Qur'an*, membaca al-Qur'an, interaksi pertama muslim dengan al-Qur'an, interaksi muslim dengan al-Qur'an, variasi respons umat Islam terhadap al-Qur'an, dan pola interaksi masyarakat dengan al-Qur'an.

BAB III: Bab ini memaparkan secara singkat tentang gambaran umum Dusun Gondanrojo Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang baik secara geografis, historis, sosial, agama maupun dari perkembangan

pendidikan yang ada di Dusun Gondanrojo Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang yang merupakan tempat yang akan penulis teliti.

BAB IV: Menjelaskan mengenai interaksi masyarakat dusun Gondanrojo terhadap al-Qur'an, dan variasi respon masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an

BAB V: Merupakan bab terakhir dari keseluruhan pembahasan yang berisi kesimpulan untuk memberikan gambaran global tentang isi proposal agar mudah dipahami, yakni berupa saran bagi peneliti selanjutnya memperbanyak keilmuan agar wawasannya lebih luas dari pembahasan skripsi ini, kemudian diakhiri dengan penutup sebagai akhir pembahasan proposal ini.

Bagian bab ini sebagai pelengkap berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan sebagainya.

